

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia harus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya di dunia ini. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan Allah. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengatur-Nya. Proses belajar dalam penggalan ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan qolbu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep “Hidup untuk Belajar” bukan suatu konsep ”Belajar untuk hidup”.

Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, peserta didik harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian para pendidik harus menguasai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menunjang minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah.

Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Sedangkan menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang sukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah merencanakan dan menggunakan gaya belajar menyenangkan, yang dapat mengkondisikan peserta didik agar dapat terciptanya suasana belajar yang efektif yang sesuai dengan minat peserta didik, serta memberikan stimulus dan sarana untuk menunjang proses belajar.

Salah satu kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh siswa ialah kecakapan matematika. Matematika mempunyai peran ganda, yaitu sebagai "*The Queen of Science*" atau sebagai ratu ilmu yang artinya dapat berdiri sendiri untuk pengembangan matematika itu sendiri, juga sebagai pelayan ilmu, yaitu matematika bermanfaat bagi perkembangan ilmu lainnya baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial sesuai dengan perkembangan teknologi. Matematika juga sebagai salah satu ilmu, baik dalam aspek penalaran, mempunyai peran yang

penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.¹ Menyadari betapa pentingnya matematika, maka siswa dituntut agar dapat mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan hasil belajar matematika yang baik bahkan memuaskan. Pada kenyataannya banyak kita temui siswa dalam belajar matematika mengalami hambatan, prestasi yang tidak memuaskan dan lambat dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut dapat kita golongan ke dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor intern di antaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat. Sedangkan faktor ekstern di antaranya guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari matematika di sekolah menengah, pada umumnya disebabkan kurangnya penguasaan konsep dasar matematika yang sudah diberikan sejak SD dan SMP. Penguasaan konsep dasar matematika secara mantap akan memberikan pemahaman yang kuat dalam menghadapi pelajaran selanjutnya. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SD dan SMP memegang peranan penting dalam menanamkan konsep dasar matematika kepada siswa.

Setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan, karakter belajar, kebiasaan belajar, dan cara belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih menyukai belajar sambil bermain, bercerita, atau mendengarkan. Banyak peserta didik yang sangat fokus dan sangat antusias terhadap kegiatan di luar kelas namun di dalam kelas ia tidak memperhatikan pelajaran, ada juga peserta didik yang aktif di luar kelas tapi

¹Dwi Priyo Utomo, "Masalah-Masalah dalam Pembelajaran Matematika di SLTP", Jurnal Widya Warta No.01 Tahun XXXV/Januari 2011 ISSN 0854-1981, h. 200.

aktif juga di kelas, adapula peserta didik yang tidak semangat dengan keduanya. Ada pula peserta didik yang memang memiliki tingkat kecerdasan dari lahir, dan juga ada yang tingkat kecerdasannya bertahap. Dari segi lingkungan pun juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Maka dengan ini pendidik harus pintar memilih gaya belajar yang manakah yang sesuai dengan peserta didiknya yang dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar. Karena masih banyak pendidik yang belum bisa menggunakan gaya belajar yang sesuai di dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar menurut Kolb adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi. Karena belajar membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang.²

Dalam penggunaan gaya belajar pada proses pembelajaran, para pendidik dapat juga dibantu oleh media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada gaya belajar visual seperti berupa video atau film pendidikan, grafik dan gambar, gaya belajar audio menggunakan media pembelajaran berupa *listening* atau radio, dan gaya belajar kinestetik yaitu dapat menggunakan media

² Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMPN di Kecamatan Klari Kabupaten Karawan)," Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75.

pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi gerak. Handayani (2004) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik adalah dengan menemukan gaya belajar anak dan menerima anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Disisi lain kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda dan unik. Sebagai pendidik yang baik, guru diharuskan untuk memahami kepribadian peserta didiknya agar proses pendidikan bisa berlangsung dengan baik, sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³

Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang unik, yang membedakan dirinya dengan yang lain. Keunikan tersebut tergantung pada tipe kepribadian. Tipe kepribadian diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 M) yang kemudian disempurnakan oleh Galenus, yang membaginya menjadi empat yaitu *chole*, *sanguis*, *flegma*, dan *melanchole*.⁴

³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 11.

⁴Widodo Winarso, "Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon" *Jurnal Sainsmat*, Maret 2015, halaman 68 Vol. IV, No. 1 ISSN 2086-6755.

Tipe kepribadian tersebut dikembangkan lagi oleh Littauer dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*. Littauer mengungkapkan bahwa terdapat 4 tipe kepribadian yang dimiliki oleh manusia, tipe kepribadian tersebut adalah tipe kepribadian koleris kuat, kepribadian sanguinis yang populer, kepribadian melankolis yang sempurna dan kepribadian phlegmatis damai. Dia menjelaskan bahwa orang dengan tipe kepribadian sanguinis populer sangat suka dengan pujian dan pusat perhatian. Hampir sama dengan sanguinis, orang tipe koleris memiliki ambisi untuk menjadi lebih dominan di antara orang-orang lain di sekitarnya. Orang dengan tipe kepribadian koleris memiliki kemauan keras dalam mencapai sesuatu dan orang dengan tipe melankolis terkenal karena perfeksionisnya, mereka terobsesi dengan hasil yang sempurna dan tidak mengecewakan mereka. Pada proses pembelajaran, siswa dinilai mulai dari sikap hingga hasil belajarnya. Gaya belajar dan tipe kepribadian ini jugalah yang menunjukkan variasi hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.⁵

Pencapaian hasil belajar selain dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar dan kecenderungan atau pilihan perorangan. Setiap siswa dalam belajar memiliki karakteristik dan preferensi gaya belajar yang berbeda dalam cara mereka menerima dan memproses informasi, sehingga perbedaan karakteristik sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sementara gaya belajar itu

⁵Florence Littauer, *Personality Plus*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h, 22-27.

sendiri ditentukan oleh kepribadian, persepsi, bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.⁶

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar adalah mengenal anak didik, mengetahui kemampuannya, minat dan keterbatasannya, gaya belajarnya agar apa yang diberikan dan cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan anak didik. Untuk mengenali gaya belajar yang ada pada diri siswa, bukan merupakan hal yang sulit karena gaya belajar seseorang merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Dengan kata lain, gaya belajar tercermin dari pribadi dan kemampuan seseorang. Mengenali gaya belajar peserta didik belum tentu membuat peserta didik menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenali gaya belajar peserta didik, pendidik dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Agar pendidik mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar peserta didik secara maksimal, sehingga hasil belajarnya menjadi optimal.

Salah satu faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu tipe kepribadian. Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang pendidik kita pasti dihadapkan pada berbagai karakteristik kepribadian peserta didik, ada peserta didik yang menyenangkan, periang, mau terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya, aktif dalam berbagai organisasi yang ada disekolah, dan ada yang sebaliknya, ada peserta didik yang terkesan membosankan, pendiam, tidak

⁶Yakobus Mite, Aloysius Duran Corebima, Istamar Syamsuri, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (Gi) Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016.

terbuka, tidak hangat dan lain sebagainya. Tentu saja sebagai pendidik kita diuntut untuk memahami karakteristik kepribadian setiap peserta didik, sehingga kita dapat memberikan stimulasi atau perlakuan yang sesuai dengan tipe kepribadian peserta didik yang kita hadapi. Dengan begitu perlakuan-perlakuan yang kita berikan kepada peserta didik akan mengantarkan pada suatu kondisi optimal, baik dalam bidang prestasi akademik maupun non-akademik. Tetapi akan menjadi kebalikannya jika perlakuan-perlakuan yang kita berikan tanpa mempertimbangkan aspek kepribadian peserta didik, mungkin karena teguran yang berikan terlalu kasar, karena cara kita menyampaikan kurang sesuai dengan pribadi anak, justru akan mengantarkan peserta didik kedalam kondisi destruktif, delinkuen (berperilaku nakal), dan tidak berprestasi.

Sebagai contoh seorang peserta didik adalah siswa yang periang, banyak bertanya, tidak mudah puas dengan penjelasan guru dikelas sehingga tidak jarang dia membuat guru bingung dengan pertanyaan-pertanyaannya. Tetapi karena guru tidak memahami kepribadian siswa tersebut, guru sering menegurnya dan memberi peringatan dengan tuduhan terlalu berani dengan guru dan tidak sopan. Pada akhirnya, karena selalu mendapat teguran dari guru yang dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan (karena disisi lain siswa tersebut adalah pribadi yang cenderung menarik diri) siswa tersebut menjadi siswa yang pendiam takut bertanya dan malas belajar, dan pada akhirnya prestasinya menurun

MAN 3 Banjar adalah sekolah yang memiliki akreditasi baik. Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di sana didapatkan bahwa di kelas XI memiliki banyak variasi gaya belajar dan tipe kepribadian,

tetapi banyak guru di sana tidak terlalu memperhatikan tentang pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sehingga mengenali gaya belajar dan tipe kepribadian siswa cenderung dianggap masalah yang sepele.

Dari masalah di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran guru harus diperbaiki, sehingga guru tahu mengenai pentingnya mengenal gaya belajar dan tipe kepribadian siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dalam Jurnal Ilmiah yang disusun oleh Ramlah, dkk menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $= 13,418 > F$ tabel $= 3,08$, dengan $\text{sig} = 0,00 < \alpha = 0,05$.⁷

Kemudian hasil penelitian dalam Tesis yang disusun oleh Verra Dwi Utami, Instrumen Pengukuran menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner kepribadian dan kuesioner hasil belajar. Bahan informasi dianalisis dengan menggunakan uji beda (Uji T Independen) berdasarkan hasil varians yang sama diasumsikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. Jadi, disimpulkan ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki kepribadian tipe A dengan siswa

⁷Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair, *op.cit.*, h. 68-75.

yang memiliki kepribadian tipe B pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bringin Tahun 2012/2013.⁸

Dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

⁸Verra Dwi Utami, “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bringin Tahun Ajaran 2012/2013”, (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013), h. 1.

- a. Gaya belajar adalah variasi dari kemampuan diri untuk menyerap pengetahuan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Macam-macam gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial , dan gaya belajar kinestetik.
- b. Kepribadian adalah ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang,memberikan suatu identitas sebagai individu yang khusus. Tipe Kepribadian yang dimaksud di sini ada empat yaitu sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis.
- c. Hasil belajar adalah hasil dari evaluasi akhir pembelajaran dalam bentuk nilai dengan instrument tes.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Kelas yang akan diteliti adalah kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 kelas yaitu XI Agama 1, XI Agama 2, XI MIPA, XI Sosial 1 dan XI Sosial 2.
- b. Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan gaya belajar dan tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Penelitian akan dilakukan khusus pada mata pelajaran Matematika.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 BANJAR tahun pelajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 BANJAR tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 BANJAR tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 BANJAR tahun pelajaran 2017/2018.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan

- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baik agar hasil belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa terutama yang berkaitan dengan gaya belajar dan tipe kepribadian siswa sehingga setiap proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.
- c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai seorang pendidik kita pasti dihadapkan pada berbagai gaya belajar siswa, karenanya diharapkan kita dapat menyesuaikan gaya

mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sebagai seorang pendidik kita pasti dihadapkan pada berbagai tipe kepribadian siswa oleh karena itu kita sangat dituntut untuk memahami tipe kepribadian setiap siswa agar dapat memberikan stimulant atau perlakuan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya.
3. Penulis tertarik mengetahui sejauh mana gaya belajar dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 3 BANJAR .
4. Sepengetahuan penulis, belum pernah ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran matematika.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. H_0 : Tidak Ada Pengaruh Gaya belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.
- H_a : Ada Pengaruh Gaya belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. H_0 : Tidak Ada Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.
- H_a : Ada Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. H_0 : Tidak Ada Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.
- H_a : Ada Pengaruh Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 BANJAR Tahun Pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang Gaya Belajar yang mencakup Pengertian Gaya Belajar, Macam-macam Gaya Belajar, Karakteristik Perilaku Gaya Belajar, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar . Tipe Kepribadian yang mencakup Definisi Kepribadian, Tipe-tipe Kepribadian, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian. Hasil Belajar yang mencakup Pengertian Hasil Belajar, Macam-macam Hasil Belajar, Faktor yang Menghambat Hasil Belajar, dan Jenis Penilaian Hasil Belajar.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.